

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif.¹ Sedangkan metodologi penelitian merupakan usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.²

Fokus penelitian dalam tesis ini adalah tentang pembiasaan perilaku *religius* dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah yang dilakukakn di MAN Tlogo dan MAN Kunir di Kab. Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana fokus-fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena kegiatan

¹ Sukmadinata, *Metode Penelitian Kulaitatif*, (Bandung : PT Remaja Posdakarya, 2005-2011), 5.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jogjakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), 19.

keagamaan yang ada di MAN Tlogo dan MAN Kunir melakukan pembiasaan perilaku *religius* bagi siswanya.

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran.³ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan yang akan diteliti membutuhkan deskripsi yang cukup panjang lebar. Penelitian ini juga menggunakan penelitian multisitus, yakni penelitian yang dibuat untuk meneliti sebuah fenomena yang ada di lapangan dengan situs yang sama, meskipun di dua tempat yang berbeda.

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi, data yang dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁴ Penulisan penelitian kualitatif juga lebih alamiah, mengingat pengumpulan data yang alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik meneliti sebuah penelitian yang alamiah pula. Maksudnya, peneliti bisa memanfaatkan situasi dan kondisi, serta fenomena yang terjadi di tempat penelitian secara asli dan nyata.

³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 49.

⁴ Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, 60.

Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal sebagai “*grounded theory research*“. Suatu penelitian, khususnya dalam ilmu-ilmu pengetahuan empirik, pada dasarnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji suatu kebenaran suatu pengetahuan. Menemukan berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan. Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada, sedang menguji kebenaran dilakukan jika apa yang sudah ada masih atau menjadi diragu-ragu kan kebenarannya.⁵

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti ingin memperoleh data yang mendalam sehingga mengetahui penggunaan media visual. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diamati.⁶ Sedang menurut Krik and Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Dalam penelitian metode ini pengumpulan data dan penafsirannya tidak menggunakan angka-angka atau rumus-rumus

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), 2-3.

⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., 3.

statistik.⁷ Jadi dalam penelitian ini lebih mementingkan proses dari pada hasil.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MAN Tlogo dan MAN Kunir. Penelitian dilaksanakan di MAN Tlogo yang terletak di Jln. Raya Gaprang, Ds. Kuningan, Kec. Kanigoro, Kab. Blitar, Jawa Timur.⁸ Dan obyek penelitian yang lain dilaksanakan di MAN Kunir yang terletak di Jln. Raya Ponpes Al-Kamal, Ds. Kunir, Kec. Wonodadi, Kab. Blitar, Jawa Timur.⁹ Alasan untuk mempertimbangkan melakukan penelitian di kedua lokasi tersebut karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan sementara, peneliti ingin mengetahui pembiasaan perilaku *religius* apa saja yang ada di kedua sekolah tersebut, kedua sekolah ini memiliki keunikan masing-masing. Kedua lembaga sekolah ini dinaungi langsung oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, yang mana dalam pembiasaan perilakunya begitu sangat diperhatikan. Perlu diingat bahwa MAN Kunir adalah sekolah islam yang difavoritkan di Kab. Blitar bagian barat dan MAN Tlogo adalah sekolah islam yang difavoritkan di Kab. Blitar bagian timur.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 10.

⁸ Hasil Observasi di MAN Tlogo pada tgl 02-04-2017

⁹ Hasil Observasi di MAN Kunir pada tgl 04-04-2017

2. Penelitian dilakukan dengan tema pembiasaan perilaku *religius* dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah, akan tetapi peneliti sangat ingin melakukan penelitian ini hanya untuk mengetahui pembiasaan perilaku *religius* tersebut sekaligus dipadukan dengan pengembangan karakter siswa yang dianggap peneliti menjadi sebuah hal yang sangat unik bila dikaji dalam penelitian tesis ini.
3. Peneliti beralasan, harus melakukan penelitian di kedua sekolah ini karena sama-sama sangat condong ke program-program kegiatan pembiasaan keagamaan. Kedua sekolah ini sangat tegas dan rutin guna menjalankan seluruh program-program keagamaan yang menurut kedua sekolah tersebut dapat mengembangkan karakter siswanya.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia di peroleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-

dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.¹⁰

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹ Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklarifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (*person*) yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui lisan atau tertulis melalui wawancara, sumber data berupa tempat atau benda (*place*) yang menyajikan berupa tampilan berupa keadaan diam dan bergerak meliputi keadaan gedung sampai lokasi-lokasi yang dibutuhkan oleh peneliti, dan sumber data berupa simbol (*paper*) guna membantu peneliti dalam keperluan benda tertulis seperti buku serta arsip yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.¹²

Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini dipisahkan menjadi 2 bagian, yakni sumber data berupa manusia dan sumber data bukan berupa manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci, sedangkan informan yang bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian yang ada. Meliputi gambar, foto, catatan-catatan, dan tulisan yang berkaitan dengan penelitian. Berikut akan peneliti paparkan penjelasannya:

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*,58.

¹¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,157.

¹² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*58-59.

1. Narasumber

Dalam menentukan narasumber, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, *internal*, dan *time sampling*. Pertama, berdasarkan pada teknik *purposive* ini, peneliti menetapkan narasumber kunci yakni : kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala tata usaha, dan narasumber yang dianggap memiliki andil dalam penelitian ini. Teknik ini semata-mata digunakan untuk mengetahui sejauh mana narasumber menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Dari narasumber ini kemudian dapat ditarik dan dikembangkan informasi lainnya dengan teknik snowball sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah akurasi data yang benar-benar valid dan akurat. Kedua, pengambilan sampling dengan teknik internal, yakni peneliti sangat berpayu untuk lebih fokus mengenai gagasan tentang apa yang sedang diteliti, dengan siap untuk melakukan wawancara, kapan akan melakukan observasi di lokasi, dan apa saja dokumen yang sangat dibutuhkan oleh peneliti. Ketiga, teknik pengambilam sampel dengan time sampling, yakni peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi secara langsung atau mengunjungi informan yang harus memperhatikan waktu dan tempat, karena situasi sekitar sangat mempengaruhi bagaimana penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah narasumber yang penjabarannya sebagai berikut:

a.) Waka Kurikulum

Dari pihak MAN Tlogo, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Habiburrohman, S. Pd. I sedangkan dari pihak MAN Kunir sendiri, peneliti melakukan wawancara dengan Drs. Abdurrohman Marzuki, M. Pd.

b.) Waka Kesiswaan

Dari pihak MAN Tlogo, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi, M. Pd. I sedangkan dari pihak MAN Kunir sendiri, peneliti melakukan wawancara dengan Drs. Mashudi, M. Pd. I.

c.) Guru Aqidah Akhlak

Dari pihak MAN Tlogo, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Didik Prayitno, M. Pd. I sedangkan dari pihak MAN Kunir sendiri, peneliti melakukan wawancara dengan Hadi Priyanto, S. H.I, M. Pd. I.

d.) Siswa di Sekolah

Dari pihak MAN Tlogo, peneliti melakukan wawancara dengan Lukman Hakim dan M. Affan sedangkan dari pihak MAN Kunir sendiri, peneliti melakukan wawancara dengan Ahmad Miswanudin dan Bahrul Wafa.

Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.

Data yang di peroleh dari suatu perusahaan, atau dari suatu lembaga untuk keperluan tugas adalah merupakan contoh data sekunder.

2. Peristiwa

Hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari perencanaan strategik yang dilakukan, peneliti hadir secara langsung ke tempat lokasi dan melihat proses-proses apa saja yang sedang berjalan di sekolah lokasi penelitian tersebut.

3. Dokumen

Dokumen adalah bahan secara tertulis maupun disimpan dengan cara tertentu atau benda yang berhubungan dengan fokus penelitian, sedangkan dokumen yang ada dalam penelitian ini adalah berupa catatan lapangan, gambar, maupun benda yang berkaitan dengan bahan yang diperlukan oleh peneliti yang berkaitan dengan pembiasaan perilaku *religius* dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah.

D. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif atau yang biasa disebut penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan karena kehadiran peneliti sebagai proses penggalan sumber di lapangan yang harus di proses dengan baik dari segi wawancara, dari segi ini peneliti datang ke lokasi dan menemui narasumber untuk melakukan

wawancara dan tidak lupa peneliti menanyakan seluruh pertanyaan yang ada dalam pedoman interview, tidak hanya itu bahwa peneliti pun juga melakukan wawancara dengan tanpa buku pedoman atau yang biasa disebut dengan wawancara yang tak terstruktur, namun demikian segala pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tanyakan tidak jauh dari yang ada dalam buku pedoman wawancara, lalu pengumpulan data yang penulis telah kumpulkan berupa data dalam wujud dokumen maupun informasi yang lain, sampai penggalian informasi dan analisa data untuk di masukkan ke dalam sebuah penelitian.

Dalam proses penelitian yang di lakukan di MAN Tlogo dan MAN Kunir ini, peneliti bekerja sama dengan guru, staff dan karyawan di sekolah yang bersangkutan. Di penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru, karyawan, dan melakukan kerjasama dengan beberapa staff sekolah serta wawancara dengan sebagian siswa di sekolah sebagai sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, disamping perlu menggunakan teknik yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.¹³ Data yang baik adalah data yang terpercaya, diperoleh dengan cara yang sempurna, dan dibuktikan dengan

¹³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya), 158.

dengan data yang valid, untuk itu peneliti melakukan perekaman saat wawancara dan meminta beberapa bukti yang valid agar penelitian ini jauh dari kesan mengada-ada dalam pengerjaannya.

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi, dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Di sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan.¹⁴

Menurut sumbernya, data dapat di sebutkan menjadi 2 jenis, yaitu *data intern* dan *data ekstern*. *Data intern* adalah data yang diperoleh atau bersumber dari dalam suatu instansi (lembaga, organisasi) sedangkan data *ekstern* adalah data yang di peroleh atau bersumber dari luar instansi. Data ekstern di bagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang langsung di kumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang di peroleh melalui wawancara atau memakai kuisisioner merupakan contoh data primer.

Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*,...79.

Data yang di peroleh dari suatu perusahaan, atau dari suatu lembaga untuk keperluan tugas adalah merupakan contoh data sekunder.¹⁵

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, kata cara menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak tampak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaanya.¹⁶ Terdaftar sebagai berikut beberapa metode-metode penelitian:

1. Metode Observasi Partisipan

Metode observasi (*observation*) partisipan atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengupulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁷ Metode observasi partisipan dilakukan saat ada kejadian di lapangan dengan contoh saat siswa sedang melaksanakan solat berjamaah, sikap siswa saat sedang menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, atau dalam keadaan sekolah yang akan diteliti. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, metode observasi partisipan atau pengamatan di manfaatkan sebesar-besarnya, seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln sebagai berikut :

- a. Pertama, teknik pengamatan seperti ini di dasarkan atas pengalaman peneliti secara langsung.

¹⁵ *Ibid*, 80.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,(Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2005) , 100-101.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2010), 308.

- b. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung di peroleh dari data.
- d. Keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang di jaring nya ada yang keliru atau bias. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang mengingat peristiwa atau hasil wawancara.
- e. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit terjadi mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan bebrapa tingkah laku sekaligus.
- f. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian, dan mencatat apa saja yang terjadi di lokasi yakni MAN Tlogo dan MAN Kunir Kab. Blitar. Segala macam gejala yang timbul maupun permasalahan-permasalahan penelitian yang harus dipecahkan akan peneliti catat dengan baik, dalam hubungannya dengan fenomena tentang pembiasaan perilaku *religius* dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah.

Di dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yakni dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan segala macam situasi di kedua sekolah tersebut. Tahap yang kedua, yakni dilakukan observasi terfokus dan konsentrasi hanya pada yang terkait dengan fokus penelitian saja. Dan tahap yang ketiga adalah melakukan observasi yang bersifat selektif dengan mencari perbedaan dan persamaan di antara keduanya dengan patokan fokus penelitian yang telah peneliti siapkan sebelumnya.

2. Metode Wawancara Mendalam

Metode wawancara mendalam atau *indepth interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Wawancara mendalam dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun secara berkelompok. Peneliti menyiapkan instrument wawancara, pedoman ini berisi tentang sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab oleh responden. Ada dua macam teknik wawancara dalam sebuah pengumpulan data, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, berikut penjabarannya secara lebih lengkap dan singkat :

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis, untuk itu pertanyaan-pertanyaan

di susun dengan rapi. Wawancara jenis ini memiliki keunggulan, yakni jaranganya peneliti mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat membuat pewawancara menjadi menjawab pertanyaan dengan mengada-ada atau memanipulasi jawaban secara tidak sesuai dengan kenyataannya. Keunggulan lainnya adalah dengan wawancara ini, peneliti tidak terlalu bingung dengan pertanyaan apa saja yang akan dikeluarkan karena telah memiliki pedoman wawancara yang sedikit banyak membantunya dalam rangka melakukan pertanyaan pada narasumber.

- b. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang jauh lebih bebas, pewawancara biasanya terdiri dari mereka yang terpilih secara tidak sengaja. Biasanya mereka memiliki pengetahuan saat mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang di perlukan. Wawancara seperti ini tidak memiliki alur yang pasti, namun wawancara ini mengalir sesuai keinginan pewawancara saat itu dengan seperti percakapan sehari-hari tanpa ada pola-pola yang dirancang sebelumnya. Wawancara seperti ini memang sering digunakan karena alurnya yang santai, mengalir begitu saja tanpa adanya rasa malu atau sungkan kepada narasumber, lebih santai pula karena bisa melakukan percakapan dengan tanpa tuntutan dari buku pedoman wawancara.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah dengan urutan sebagai berikut ini : 1.) secara garis besar, peneliti harus menetapkan siapa-siapa saja yang layak untuk dijadikan seorang

narasumber untuk dilakukannya wawancara, 2.) peneliti juga harus menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk sebisa mungkin memperlancar peneliti untuk melakukan wawancara bersama narasumber, 3.) peneliti harus mengawali dan membuka pembicaraan dengan narasumber agar tidak terjadi kecanggungan antar sesama, dan pula peneliti tidak diperkenankan untuk melakukan wawancara yang menyinggung narasumber, 4.) melangsungkan wawancara bersama narasumber dengan bahasa yang tidak disukai oleh narasumber, apabila ini terjadi maka dikhawatirkan akan membuat narasumber menjawab seadanya tanpa didasari dengan bukti yang valid, 5.) peneliti mengkonfirmasi hasil wawancara dari narasumber yang telah dilakukannya wawancara, 6.) menuliskan hasil wawancara dengan teliti dan saksama, 7.) mengidentifikasi hasil wawancara guna melaksanakan tindak lanjut wawancara yang akan datang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut di urutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian.¹⁸ Dokumen memiliki pengertian setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak di persiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik. Dalam penerapan oleh peneliti saat menggunakan metode

¹⁸*Ibid*, 221.

dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa variable yang akan di dokumentasikan. Dokumen yang di pergunakan dalam penelitian ini dapat di bagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan formal. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan peneliti karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah di temukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang di selidiki.¹⁹

Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mencari data tentang pembiasaan perilaku *religijs* dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah, yakni di MAN Tlogo dan MAN Kunir. Dokumentasi diperuntukkan untuk melengkapi data sebelumnya yang telah didapat dari wawancara mendalam yang telah dilakukan dan observasi yang peneliti selama ini lakukan. Dokumen yang dimaksud ini bisa berupa gambar atau yang lain sebagainya sebagai bukti pelengkap untuk memperkuat data penelitian.

¹⁹ Ahmad Tanzeh , *Metode Penelitian Praktis*,....., 93.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.²⁰ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.²¹

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.²²

Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Analisis Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam

²⁰ Margono, *Metodologi Penelitian...*, 38.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 336.

²² *Ibid.*, 336.

melakukan analisis data di masing-masing situs, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan dua model pokok analisis, yaitu:²³

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

b. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif

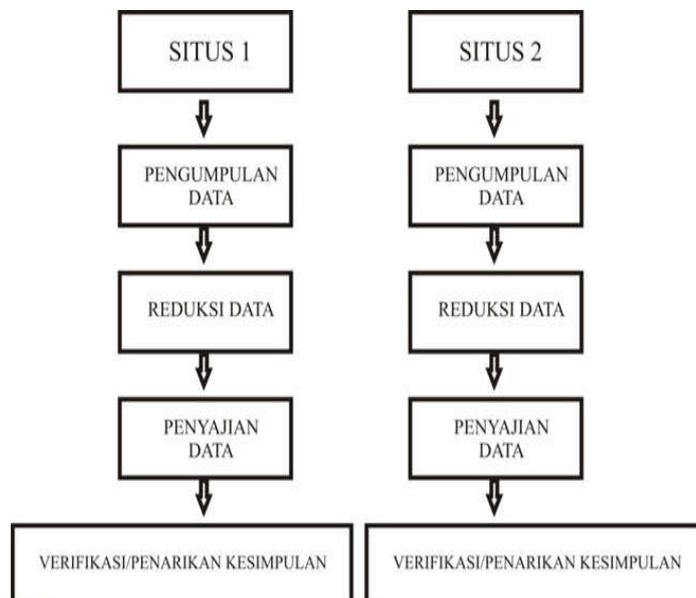
²³ Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitian...*, 39.

dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak matrik kegiatan analisis.

c. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci. Analisa dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

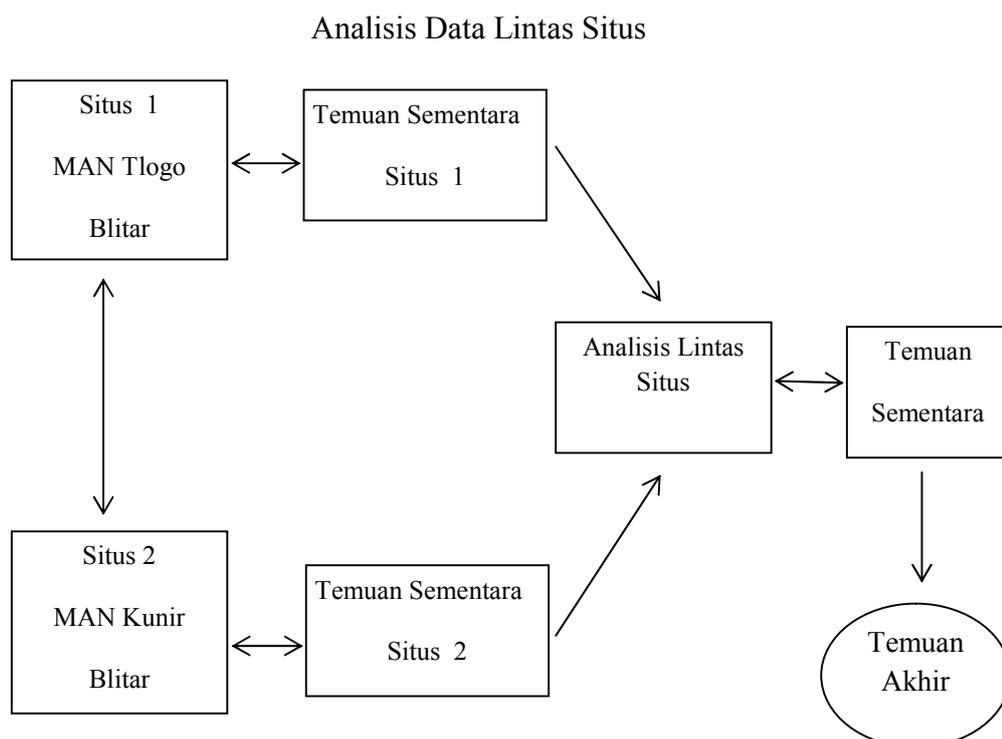
Analisis Situs Tunggal



2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I dan substansif II.

Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, 3) merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Analisis dalam studi multi situs dapat diskemakan sebagai berikut:



G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan dapat memperoleh keabsahan sehingga data penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka penulis melakukan usaha-usaha untuk memenuhi kriteria keabsahan temuan, yaitu dengan berdasarkan empat kriteria, yaitu Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas dan Konfirmabilitasnya.²⁴ Adapun secara terperinci akan jabarkan dan di ulas secara mendalam sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Peneliti yang saat penelitian berlangsung berperan sebagai instrument penting atau utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan memutuskan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting yang memungkinkannya untuk berandai-andai. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu untuk melakukan pengujian secara bertahap atas kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Pada uji kredibilitas ini peneliti menggunakan :

- a. Triangulasi, merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisisnya. Ide

²⁴ Lincoln dan Guba, *Naturalistic Inquiri*, (Beverly: Sage Publication, 1985), 301.

dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran yang jika didekati dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu, sebagai berikut :

- 1.) Triangulasi metode, dengan cara membandingkan informasi atau data yang sama dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif seorang peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk kebenaran informasi yang handal dan gambar yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dengan tanpa teks yang disiapkan sebelumnya dan wawancara terstruktur dengan teks yang telah disiapkan sebelumnya. Atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek apakah yang terjadi di lapangan benar-benar ada atau tidaknya. Dan apabila dengan ketiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau yang dianggap valid, ataupun mungkin sudah benar semua.
- 2.) Triangulasi sumber data, yakni menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga bisa

menggunakan observasi partisipasi, dokumen tertulis, arsip, sampai dokumen sejarah. Tentu masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti yang berbeda, sehingga nanti bisa memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Sedangkan dalam penerapannya, triangulasi sumber data dilakukan oleh peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di kedua sekolah yang tersebut, yakni MAN Tlogo dan MAN Kunir Kab. Blitar, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala dan staff tata usaha sekolah, sampai ke siswa. Dari data tersebut, kemudian peneliti mendeskripsikan, mengkategorikan, antara pandangan yang sama maupun yang berbeda, ataupun yang sangat spesifik. Data yang telah di analisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan sesuatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan atau member ceck dari sunber-sumber yang ada.

3.) Triangulasi waktu, hal ini juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dilakukan dengan wawancara pada pagi hari misalnya, saat itu narasumber masih segar dan masih ceria, saat itulah data akan didapatkan secara valid dan kredibel.²⁵ Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan menggunakan wawancara,

²⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.

observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil yang keluar berbeda maka dilakukan lagi secara ulang berulang dan berkelanjutan sehingga ditemukan data yang benar-benar pasti. Untuk itu dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau dengan teknik lain dalam waktu dan situasi yang tidak bersamaan atau berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan terus secara berulang-ulang sampai data yang diperlukan benar-benar sama dengan data yang telah diperoleh.

- b. Pembahasan sejawat, adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspresikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian dalam keterkaitan dengan gaya dan tentang peningkatan mutu pendidikan. Dari informasi yang telah dicari oleh peneliti, diharapkan bisa menjadi tempat pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih akan memantapkan hasil yang diperoleh. Dalam pemeriksaan sejawat ini peneliti melakukannya dengan beberapa rekan yang ikut terlibat dan membantu dalam penelitian ini, seperti para guru dan para staff tata usaha di MAN Tlogo dan MAN Kunir Kab. Blitar dan yang kemudian akan mendiskusikan hasil yang diperoleh selama meneliti di lapangan.

c. Memperpanjang keikutsertaan, Dalam penelitian kualitatif ini peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Dibutuhkan kecukupan referensi dan data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh: data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, catatan-catatan kecil, dan bukti penting yang peneliti maupun narasumber telah buktikan. Data tentang interaksi manusia atau gambaran keadaan perlu didukung oleh data-data, foto-foto, video, ataupun tape recorder. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci yang mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara holistic dan komprehensif. Penelusuran itu sendiri bukan merupakan dari uraian rinci melainkan hasil penafsiran berdasarkan fakta-fakta penelitian.

3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan pemeriksaan kualitas proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasikan data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang ada di dalam penelitian ini, seperti yang termaktub dalam buku Lexy Moleong, sebagai berikut ini:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan, peneliti melakukan persiapan yang matang terkait dengan kegiatan yang akan dikerjakan, semisal mengirim surat ijin ke lapangan yang akan digunakan penelitian. Apabila tahap persiapan ini telah berhasil dilakukan, maka peneliti melanjutkan pada tahap-tahap yang selanjutnya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini, peneliti memulai dengan melihat tempat atau obyek lapangan yang hendak akan diteliti. Kemudian melakukan wawancara terhadap informan, dan informan yang peneliti wawancara adalah Wakak kurikulum Waka kesiswaan, Guru akidah akhlak, dan siswa yang kemudian nanti peneliti menyimpulkan hasil wawancara tersebut.

3. Tahap analisa data.

Setelah peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperlukan, maka saatnya peneliti menganalisa temuan-temuan apa saja yang telah terjadi di lapangan.²⁶

²⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....84.